

- TAX - SALES
- STOCK EXCHANGES

**STUDI PERBANDINGAN TENTANG IMPLEMENTASI
PP NO. 6 TAHUN 2002 DAN PP NO. 139 TAHUN 2000
DALAM KAITANNYA DENGAN TEORI DAYA BELI
DI BURSA EFEK SURABAYA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



KK

A. 54/04

Sug
t

FAKULTAS
EKONOMI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH :
DIAH SUGIRETNO
No. Pokok : 040013380 E

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003

SKRIPSI

**STUDI PERBANDINGAN TENTANG IMPLEMENTASI
PP NO. 6 TAHUN 2002 DAN PP NO. 139 TAHUN 2000
DALAM KAITANNYA DENGAN TEORI DAYA BELI
DI BURSA EFEK SURABAYA**

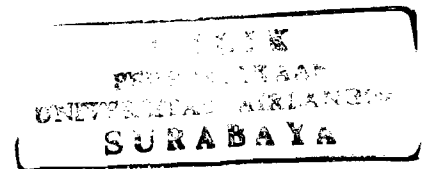
**DIAJUKAN OLEH
DIAH SUGIRETNO
No. Pokok : 040013380 E**

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Drs. H. HERU TJARAKA, MSi, Ak.
NIP. 132 054 304



TANGGAL 22-12-2003

KETUA PROGRAM STUDI AKUNTANSI,



Drs. M. SUYUNUS, MAFIS, Ak.
NIP. 131 287 542

TANGGAL 23-12-03

Surabaya, 6 - 11 - 2003

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Drs. H. Heru Tjaraka', with a stylized initial 'H' and a horizontal line at the end.

Drs. H. HERU TJARAKA, MSi, Ak.
NIP. 132 054 304

ABSTRAK

Dalam bisnis modern, suatu perusahaan dapat berkembang dengan pesat dan menjadi besar sesuai dengan kesempatan/peluang bisnis yang tersedia baginya dengan menggunakan dana yang bersumber dari luar yang berupa pinjaman bank atau surat utang (obligasi). Obligasi sangat digemari oleh pelaku pasar yang senang melakukan investasi khususnya investasi jangka panjang karena bagi investor, obligasi merupakan alternatif investasi yang aman dimana dapat memberikan penghasilan tetap berupa kupon bunga dan pokok utang pada waktu jatuh tempo yang telah ditentukan. Obligasi memiliki karakteristik tersendiri dibanding dengan surat utang lainnya serta dalam pengelompokkannya, obligasi terbagi menjadi beberapa kelompok dan sub kelompok yang dikenal dalam pasar modal. Meskipun obligasi memiliki banyak kelebihan, terdapat pula kelemahan, risiko, serta kendala yang dapat ditemukan dalam jenis investasi ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengembangkan konsep serta menghimpun fakta tanpa perlu melakukan hipotesa dengan metode statistik.

Pemerintah dan pelaku pasar sangat berkepentingan pada terciptanya likuiditas, kewajiban, keteraturan, dan efisiensi pasar obligasi baik di pasar primer maupun sekunder. Untuk itu, dalam menciptakan kondisi seperti di atas pemerintah mengambil kebijakan yakni dengan mengeluarkan peraturan perpajakan baru yang dikenal sebagai Peraturan Pemerintah (PP) No. 6 Tahun 2002 yang mengatur tentang Pajak Penghasilan atas bunga dan diskonto obligasi yang diperdagangkan dan/atau dilaporkan perdagangannya di bursa efek. PP ini menggantikan PP sebelumnya yaitu PP No. 139 Tahun 2000 karena PP No. 139 Tahun 2000 tidak dapat memberikan ketentuan tentang kejelasan pajak obligasi dan tidak disertainya dengan penjelasan perihal implementasinya di lapangan. Sebenarnya tujuan dari pemberlakuan PP No. 6 Tahun 2002 ini, sebagai alat pancing/ daya tarik bagi para investor agar mau melaporkan transaksi obligasinya melalui bursa demi menjaga transparansi dari transaksi obligasi itu sendiri serta adanya pengenaan pajak obligasi yang lebih rendah sehingga pemerintah dalam hal ini sebagai pengawas dapat memantau perkembangan pasar obligasi di pasar primer maupun sekunder.

Semakin banyak para investor yang mau melaporkan perdagangan obligasinya melalui bursa sebagai salah satu akibat dari pemberlakuan PP No. 6 Tahun 2002, maka tentu saja hal itu berdampak positif bagi PT. Bursa Efek Surabaya dengan bukti terjadi peningkatan pada total nilai emisi, volume transaksi, frekuensi pelaporan, jumlah partisipan anggota *Over The Counter-Fixed Income Service*, serta total pendapatan usaha pada laporan laba ruginya. Terjadinya peningkatan tersebut berkaitan erat dengan salah satu Teori Pemungutan Pajak yakni Teori Daya Beli.